

## Kombes Pol Drs Jody Heryadi

# DARI LAPANGAN KE BALIK MEJA

**HIDUP adalah sebuah pilihan. Begitu menurut orang bijak. Hanya celakanya terkadang manusia tak bisa memilih apa yang dimaunya, dalam memilih sebuah pekerjaan misalnya. Seperti yang terjadi pada Kombes Pol Drs Jody Heryadi ketika terpaksa harus rela menjadi orang kantor, sekalipun tidak suka.**



Pada awalnya, dia juga merasa aneh ketika tiba-tiba harus duduk di belakang meja, bekerja hanya dengan 15 staf, dan sibuk menyiapkan press release untuk wartawan. "Rasanya aneh, saya seperti berada di dunia yang lain," kenangnya.

Namun toh keanehan itu lambat laun hilang dengan sendirinya, berganti dengan sebuah kenikmatan yang jarang dirasakannya ketika masih di Brimob. "Paling tidak hidup saya lebih teratur. Pergi dan pulang kantor ada jamnya. Isteri juga lebih senang," kata Jody yang mengaku sudah betah di posisinya sekarang.

Namun toh kalau saja boleh memilih, sebagai orang "Brimob" selama 22 tahun, dia ingin kembali ke barak, barak Brimob yang katanya sudah menyatu dengan napasnya. "Itu kalau boleh memilih lho..." ucap suami dari Anenda ini.

Jody adalah putra Sunda kelahiran Tasikmalaya. Masuk Akademi Kepolisian tahun 1981. Karir polisinya dihabiskan di Sat Brimob. Dimulai dari Kalteng sebagai Paur Ops Sat Brimobda, Gadik Pusdik Brimob, Pasis PTIK, Dan Kl 514 Sat Brimob Dit Samapta Poldasu, Danki 514 Tanjung Morawa Sat Brimobdasu, Wadansat Brimob Dit Samapta Poldasu, Dansat Brimob Jambi, Pamen Sespim, Dan Yon B Satbrimobda Sumut, Dansat Brimob Polda Lampung, Kaden Sat III/Pelopor, Wakil Sat Brimob Sulsel, dan baru tahun 2006 ini mendapat tugas yang sangat bertolak belakang dengan pengalamannya, yaitu sebagai Kabid Humas Polda NAD. [cii]

**T**ERPAKSA? Mungkin begitu pada awalnya. Bagaimana tidak, 22 tahun terbiasa sebagai orang lapangan, tapi tiba-tiba harus masuk kantor dan berlama-lama duduk di belakang meja tentu sebuah siksaan. "Tapi itu dulu, dua bulan pertama, sekarang sudah terbiasa kok," terang Jody Heryadi, Kepala Bidang Humas Poldasanggroe Aceh Darusalam.

Sebelum menduduki posisinya sekarang, Jody adalah orang lapangan, dengan pengalaman sebagai pasukan tempur di satuan Brimob. Dia adalah komandan yang terbiasa bekerja dengan jumlah pasukan tak kurang dari 3000 orang atau sedikitnya 800 orang. Dalam kaitannya dengan pekerjaan, dia juga hanya sesekali bertelpon, misalnya menunggu perintah atau dalam rangka memberikan perintah. Tapi siapa sangka kalau bertelpon ria kini menjadi kesibukannya sehari-hari. Karena sesuai bidang pekerjaannya, sebagai Humas, maka dia ibarat corongnya Poldas

yang harus stand by 24 jam melayani telpon dari pihak-pihak yang memerlukan keterangannya, khususnya wartawan.

"Kalau dulu ngurusi pasukan, sekarang ngurusi wartawan. Itulah bedanya," jelas lulusan Akpol '85 ini tentang tugas baru yang sudah dijalani selama 11 bulan. Apakah sulit menghadapi wartawan? "Yah karakter manusia kan berbeda-beda. Ada yang susah ada yang gampang," jelas Jody lagi.

Dua bulan pertama, ayah dua anak kembar yang sudah duduk di bangku SMP ini mengaku cukup grogi dan agak stres karena takut gagal. Apalagi yang dihadapinya adalah manusia-manusia kritis seperti wartawan yang katanya suka aneh-aneh dalam bertanya. "Ya seperti mbak ini, pertanyaannya suka aneh-aneh dan sulit dijawab," tukasnya sambil tertawa ngakak.